



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern*. Dengan penelitian ini, penulis ingin membuktikan adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelum terhadap opini audit *going concern*. Asumsi *going concern* (keberlangsungan hidup) sendiri merupakan asumsi dasar yang digunakan auditor dalam proses menyusun laporan keuangan entitas. Asumsi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya untuk periode satu tahun kedepan.

Kemudian penulis juga akan menjabarkan identifikasi masalah yang merupakan uraian dari masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan batasan masalah yang merupakan pembatasan atas masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penulis juga membatasi penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis atas pertimbangan waktu dan tenaga yang ada. Setelah itu, terdapat rumusan masalah yang merupakan inti dari masalah yang akan diteliti berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dan dinyatakan dalam kalimat tanya. Selanjutnya tujuan penelitian yang menjadi sesuatu yang ingin dicapai atas penelitian ini dan menjadi jawaban atas rumusan masalah di atas. Diakhiri dengan manfaat penelitian yang menjadi harapan penulis atas dilaksanakannya penelitian ini supaya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



A. Latar Belakang Masalah

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga diharuskan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan berhubungan langsung dengan kemampuan manajemen dalam mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Menurut Zeman & Lentner (2018) Asumsi *going concern* mengharuskan suatu perusahaan memiliki stabilitas ekonomi yang baik untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Opini audit mengenai *going concern* bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan adanya pengungkapan opini audit mengenai *going concern* akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarkson (1995) mengenai reaksi investor terhadap opini audit mengenai *going concern* berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Penelitian tersebut menemukan membuktikan bahwa sebelum melakukan investasi, seorang investor akan mencari tahu kondisi keuangan perusahaan berdasarkan opini auditor terutama terkait kelangsungan hidup perusahaan.

Berkaitan dengan pentingnya pengungkapan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) untuk periode satu tahun setelah laporan keuangan diaudit (Boynton, Johnson, & Kell, 2002). Tentunya keputusan untuk memberikan opini audit mengenai *going concern* bukanlah suatu hal yang mudah karena akan mempengaruhi reputasi auditor. Jika auditor membuat kesalahan dalam pemberian opini mengenai *going concern*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, kemungkinan besar auditor tersebut akan kehilangan kepercayaan dari publik karena akan banyak pihak yang merasa dirugikan mulai dari perusahaan hingga investor.

Dalam Boynton et al., (2002) dijelaskan bahwa dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), terdapat empat kondisi dan peristiwa berdasarkan SA seksi 341 nomor 06 (IAPI, 2011) yang menjadi pertimbangan auditor, yaitu tren negatif, kesulitan keuangan, masalah internal, dan masalah external. Setelah mempertimbangkan keempat kondisi dan peristiwa tersebut dan auditor menemukan kesangsian atas *going concern* perusahaan maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Boynton et al., (2002) terdapat beberapa kejadian yang memungkinkan auditor untuk menyimpulkan bahwa terdapat keraguan substansial apabila perusahaan mengalami kerugian bersih yang berulang, serta ketidak mampuan membayar kewajiban jangka pendek. Dimana kejadian tersebut dapat ditunjukkan dengan rasio keuangan perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Bava & Trana (2019) yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kunci utama dalam pengungkapan mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan berdasarkan persepsi auditor dan akademis di Italia.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menemukan beberapa fenomena yang berhubungan dengan permasalahan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pertama berasal dari salah satu perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian sejak tahun 2014 dikarenakan melakukan pergantian lini bisnis dari pertambangan batu granit menjadi pertambangan MIGAS. PT Mitra Investindo mendapatkan opini audit *going concern* sejak tahun 2015. Dicatatkan kerugian yang dialami pada tahun 2015 yaitu



sebesar Rp 179.560.694.653 yang mengakibatkan perusahaan mencatatkan saldo defisit sebesar Rp 132.502.551.066. Lalu pada tahun 2016 MITI mencatatkan kerugian kembali sebesar Rp 23.158.275.848, dan pada tahun 2017 kembali mencatatkan kerugian sebesar Rp. 23.384.131.393 yang menyebabkan kenaikan akumulasi kerugian menjadi Rp. 179.044.958.307. Kerugian tersebut berulang terjadi dikarenakan penurunan harga minyak yang cukup drastis pada tahun 2014 dan belum membaik sampai saat ini. Hingga pada penghujung tahun 2019 MITI masih mencatatkan akumulasi kerugian sebesar 260.570.646.789.

Hal serupa terjadi pada perusahaan pertanian terkemuka di Indonesia yaitu PT. Bakrie Sumatera Plantations yang telah mendapatkan opini audit *going concern* berulang sejak tahun 2013 hingga 2019. UNSP juga mengalami kerugian yang berulang sejak tahun 2013, hingga pada tahun 2017 UNSP mengalami defisiensi modal dan total kewajiban jangka pendeknya sudah melampaui total aset lancarnya sebesar 10,36 triliun rupiah. Pada tahun 2018 UNSP total kewajiban jangka pendeknya sudah melampaui total aset lancarnya sebesar 11,62 triliun rupiah dan pada tahun 2019 sebesar 10,801 triliun rupiah. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Fenomena di atas membuktikan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang dicatatkan pada laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan auditor untuk mengungkap permasalahan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Selain itu Deangelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah ukuran kemampuan auditor untuk mencari dan mengungkapkan kecurangan hingga salah saji yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga peneliti merasa kualitas audit akan mempengaruhi pengungkapan permasalahan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Disisi lain, pada penelitiannya Mutchler (1984) menyatakan perusahaan yang menerima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



opini audit pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama ada tahun berjalan.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode yang ditentukan. Semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kurniawati & Marti (2017) Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi memiliki nilai tambah dimata para investor. Profitabilitas yang positif menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba pada periode tersebut, sebaliknya jika negatif berarti perusahaan sedang mengalami kerugian. Dalam penelitiannya Suksesi & Lastanti (2016) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami kerugian pada suatu periode berkemungkinan sedang harus membayar biaya yang jumlahnya cukup besar seperti biaya pengebangan sehingga total pembiayaan melewati total pendapatan perusahaan dan menimbulkan kerugian pada periode tersebut. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017) dan Istikharoh (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah akan diragukan kemampuannya untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya, sehingga semakin rendah profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu akan meningkatkan kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Di sisi lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Melania, Andini dan Arifati (2016) mengungkapkan semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin likuid. Perusahaan yang sedang dalam kondisi likuid memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah berarti perusahaan tersebut dalam kondisi kurang likuid sehingga akan menimbulkan penundaan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lie, Wardani, & Pikir (2016) dan Dharma (2020) rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Dharma (2020) kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak hanya dapat diukur dengan seberapa lancar perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sinurat (2015) yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Semakin rendah rasio likuiditasnya maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati & Murti, (2017). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek tepat dengan waktunya. Sehingga hal tersebut dapat memicu auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan terkait.

Laporan keuangan merupakan pertimbangan yang penting bagi para penggunanya untuk mengambil keputusan bisnis. Oleh karena itu di butuhkan kualitas audit yang baik pada setiap laporan keuangan. Auditor independen bertugas untuk menyajikan laporan keuangan yang mampu memberikan informasi sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat. Rahman dan Siregar (2012) dalam Effendi (2019) mengungkapkan bahwa auditor yang berasal dari KAP *big-four* dapat menyajikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang berasal dari KAP *non-big four*. Auditor dengan kualitas audit yang baik dipercaya mampu mendeteksi dan mengungkapkan masalah *going concern* kliennya. Hal ini berhubungan dengan usaha auditor untuk menjaga independensi dan reputasi auditor dan KAP serta menjaga kepercayaan klien dan publik. Meskipun hasil penelitian Effendi (2019) dan Kesumojati, Widyastuti, & Darmansyah (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit *going concern*, tetapi hasil penelitian Rahim (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh auditor, dipercaya semakin mampu mengungkapkan masalah *going concern* perusahaan auditannya.

Opini audit tahun sebelumnya, yang merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada tahun atau periode sebelum penelitian. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diharapkan dapat menunjukkan usaha untuk bangkit dari keterpurukannya melalui berbagai cara. Menurut Istikharoh (2019) pada perusahaan yang telah medapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya, maka auditor akan cenderung memberikan opini yang sama pada tahun berjalan jika perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suksesi & Lastanti (2016) dan Dharma (2020) yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya penelitian Syahputra & Yahya (2017) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Karena adanya inkonsistensi di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, dan opini audit



tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, dan Opini Audit Tahun Sebelum Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memutuskan untuk membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?



D. Batasan Penelitian



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dengan adanya keterbatasan biaya dan waktu serta untuk lebih memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan pertambangan dan pertanian yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia
2. Waktu penelitian dilakukan pada periode 2017-2019
3. Unit analisis merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan penelitian yang ditetapkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Mengetahui kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Mengetahui opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi syarat mata kuliah skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan informasi untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelum berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3. Bagi pembaca dan pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelum terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.